

**MANAJEMEN PERTUNJUKAN SENI MENUJU PENGEMBANGAN
INDUSTRI PARIWISATA DI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KOTA SAWAHLUNTO**

TESIS



Oleh

**ISWANDI
NIM. 10576**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRACT

Iswandi, 2010. The Management of Art Performance Toward the Development of Tourism Industry at the Tourism and Cultural Office of Sawahlunto. Thesis graduate Program State of University of Padang.

Based on pre-research, it is observed that art performance as one of cultural activities and asset of tourism hasn't been managed optimally by art groups and Tourism and Cultural Office of Sawahlunto. The research is aimed at exploring how the management of art is implemented, the process of guidance done by Tourism and Cultural Office, and what factors that causes art groups unable to organize art performance become something interesting.

The research is a qualitative one which tries to explore the facts descriptively based on the information from the doers. The data and the information was collected through observations, interviews, and documentation study. Research informant as data source was selected based on the purposive sampling technique (selected through certain consideration). The data collected was analyzed based on the opinions from Miles and Huberman, namely reducing, presenting, and concluding tentative data and verifying data (final conclusion).

The result of the research shows that: (1) guidance given by Tourism and Cultural Office of Sawahlunto to the art groups are in the form of trainings, holding some events, motivation and a little amount of funds for the transportation and consumption cost of performance. (2) the implementation of art performance has been in accordance with plan but the organizers haven't been able to implement the management functions well and art performances haven't been supported by sufficient artistic arrangement, sound system and lighting. (3) the factors that make art groups unable to survive and develop are insufficient managerial competencies and skills possessed by organizer, coaches and artists, limited funds, and the low income of art group members. (4) the factors that cause art performances not interesting are the limited knowledge of performance possessed by coaches, musicians, dancers and managers of art groups.

ABSTRAK

ISWANDI, 2010. Manajemen Pertunjukan Seni Menuju Pengembangan Industri Pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan, teramati bahwa pertunjukan seni sebagai salah satu aktivitas budaya dan aset kepariwisataan belum terkelola oleh grup/sanggar-sanggar seni dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan proses pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terhadap grup/sanggar seni, proses pelaksanaan pertunjukan seni, faktor-faktor yang menyebabkan grup/sanggar-sanggar seni belum dapat bertahan hidup dan berkembang secara profesional, dan faktor penyebab pertunjukan seni belum dapat menjadi tontonan yang menarik.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mencoba mengungkapkan secara deskriptif tentang fakta-fakta yang ada berdasarkan informasi dari pelakunya. Data dan informasi penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan penelitian sebagai sumber data dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* (memilih berdasarkan pertimbangan tertentu). Data yang sudah terkumpul dianalisis berdasarkan pendapat dari Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan melakukan penarikan kesimpulan sementara dan melakukan verifikasi (kesimpulan akhir).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto terhadap grup/sanggar seni berupa pemberian pelatihan-pelatihan, penampilan diberbagai *event*, motivasi, serta pemberian bantuan finansial untuk biaya transportasi dan konsumsi pertunjukan; (2) pelaksanaan pertunjukan seni sudah berjalan sesuai rencana, namun belum terkelola dengan manajemen profesional dan pertunjukan seni belum didukung dengan penataan aristik, *sound system*, *lighting*, yang memadai. (3) faktor-faktor penyebab grup/sanggar-sanggar seni belum dapat bertahan hidup dan berkembang secara profesional adalah kurangnya kemampuan manajerial para pengelola, skil pelatih dan pemain, dana, dan rendahnya tingkat ekonomi anggota grup/sanggar seni. (4) faktor-faktor penyebab pertunjukan seni tidak menarik adalah masih kurangnya penguasaan materi pertunjukan pelatih, pemusik, penari, dan pengurus grup/sanggar seni.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Manajemen Pertunjukan Seni Menuju Pengembangan Industri Pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2010

Saya yang menyatakan,

Iswandi
NIM. 10576

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan kurnia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul **“Manajemen Pertunjukan Seni Menuju Pengembangan Industri Pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto”**. Penulisan tesis ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dukungan moril dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Agustiar Syah Nur, M.A., Ed.D., dan Prof. Dr. H Rusdinal, M.Pd., sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan.
2. Bapak Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd., Dr. H. Nasrullah Aziz, dan Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd., sebagai tim penguji.
3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta staf yang telah memberikan berbagai kemudahan dalam proses penelitian guna menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan perkuliahan.
5. Bapak Gusrial, Bsc., selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto yang telah memberi izin dan kemudahan dalam proses penelitian.

6. Bapak Ketua Jurusan Musik Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang beserta staf yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam proses studi dan penyelesaian tesis ini.
7. Bapak/Ibu para informan yang telah memberikan data dan informasi kepada penulis sehingga dapat penulis susun mejadi tesis ini.
8. Ibunda Hj. Ramana dan saudara-saudaraku yang telah memberikan dorongan dan memohonkan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
9. Istri tercinta Yasrita, beserta putra putri tersyang Fachrur Rozzy dan Uthary Rahmathul Jannah yang selalu memohonkan doa kepada Allah SWT dan memberikan semangat dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan tesis dan studi ini.
10. Rekan-rekan seangkatan AP 2008: Anto, Heri, Rames, Afnan, Ir, Vivi, Dia, Yat, Yanti, Nini dan Tos yang telah memberikan bantuan, dorongan dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga bimbingan, bantuan, dan dorongan yang telah Bapak/Ibuk berikan mendapat imbalan yang setimpal dan menjadi amal ibadah di sisi-Nya amin.

Padang, Juli 2010

Iswandi

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------|---------|
| ABSTRACT | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |

BAB I. PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Masalah dan Fokus Penelitian | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 11 |

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Kajian Teoretis | 12 |
| 1. Pengertian Manajemen | 12 |
| 2. Fungsi Manajemen | 13 |
| 3. Pertunjukan Seni | 20 |
| 4. Manajemen Pertunjukan Seni | 22 |
| B. Penelitian yang Relevan | 29 |

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|----------------------------|----|
| A. Metode Penelitian | 31 |
|----------------------------|----|

| | |
|---|----|
| B. Setting Sosial Penelitian | 32 |
| C. Informan Penelitian | 33 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data | 40 |
| F. Teknik Analisis Data | 42 |

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Temuan Umum | 44 |
| 1. Letak Geografis Kota Sawahlunto | 44 |
| 2. Keberadaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto | 45 |
| 3. Struktur Organisasi, Tugas Pokok, dan Fungsi Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto | 48 |
| 4. Grup/Sanggar Seni yang Dibina dan Terdaftar di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto | 51 |
| B. Temuan Khusus | 53 |
| 1. Proses Pembinaan yang Dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto terhadap Grup/Sanggar Seni | 54 |
| 2. Pelaksanaan Pertunjukan Seni di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto | 68 |
| 3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Grup/Sanggar-Sanggar Seni Belum dapat Bertahan Hidup dan Berkembang Secara Profesional | 77 |
| 4. Faktor-faktor Penyebab Pertunjukan Seni Belum Menjadi Tontonan yang Menarik | 83 |
| C. Tema Budaya | 87 |
| D. Pembahasan | 88 |

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 97 |
| B. Implikasi | 98 |
| C. Saran | 100 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR RUJUKAN | 102 |
|-----------------------------|------------|

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Daftar Nama-nama Staf pada Seksi Pembinaan Seni dan Budaya Bidang Promosi dan Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto Tahun 2010 | 106 |
| 2. Data Penampilan Grup/Sanggar Seni pada beberapa <i>Event</i> dalam Kota Sawahlunto tahun 2008 | 107 |
| 3. Data Penampilan Grup/Sanggar Seni pada berbagai <i>Event</i> dalam Kota Sawahlunto tahun 2009 | 108 |
| 4. Data Penampilan Grup/Sanggar Seni pada beberapa <i>Event</i> di Luar Kota Sawahlunto tahun 2008 | 109 |
| 5. Data Penampilan Grup/Sanggar Seni pada beberapa <i>Event</i> di Luar Kota Sawahlunto tahun 2009 | 110 |
| 6. Data Penampilan Grup/Sanggar Seni pada <i>Events</i> Tingkat Nasional dan Internasional tahun 2008 dan 2009 | 111 |
| 7. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Musik Tradisional Minangkabau ke beberapa Sekolah Dasar di Kota Sawahlunto | 112 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Pertunjukan Kuda Kepang di Lapangan Segitiga Tahun 2009 | 123 |
| 2. Pertunjukan Sanggar Seni Parmato Hitam | 123 |
| 3. Pentas Seni (Kuda Kepang) pada acara Hari Jadi Kota Tahun 2009 | 124 |
| 4. Pentas Seni (tarian) pada acara Hari Jadi Kota Tahun 2009 | 124 |
| 5. Pentas Seni (tarian) pada acara Hari Jadi Kota Tahun 2009 | 125 |
| 6. Asyik Lukah pada acara Tour de Singkarak Tahun 2010 | 125 |
| 7. Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan | 126 |
| 8. Wawancara dengan Kepala Bidang Promosi dan Kebudayaan | 126 |
| 9. Wawancara dengan Kepala Seksi Pembinaan Seni dan Budaya | 127 |
| 10. Wawancara dengan Staf Seksi Pembinaan Seni dan Budaya | 127 |
| 11. Wawancara dengan Ketua Sanggar Seni Parmato Hitam | 128 |
| 12. Wawancara dengan Ketua Sanggar Seni Malakutan Bunian | 128 |
| 13. Wawancara dengan Pengurus Sanggar Seni Niniek Suntieng | 129 |
| 14. Wawancara dengan Pengurus Sanggar Seni Langkisau | 129 |
| 15. Wawancara dengan Ketua Kuda Kepang Bina Satria | 130 |
| 16. Wawancara dengan Pengurus Kuda Kepang Bina Satria | 130 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto | 104 |
| 2. Daftar Inisial Informan di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Sawahlunto dan Grup/Sanggar-sanggar Seni | 105 |
| 3. Tabel 1 sampai dengan Tabel 7 | 106 |
| 4. Catatan Lapangan | 113 |
| 5. Kutipan Wawancara | 116 |
| 6. Foto Pertunjukan Seni dan Foto Wawancara | 123 |
| 7. Surat Permintaan Dokumen | 131 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Tahun 1945. Pendidikan juga memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

Seni budaya merupakan faktor yang penting dalam mendorong dunia pendidikan untuk mencapai tujuannya dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia seutuhnya. Dalam dunia pendidikan, seni telah dijadikan sebagai salah satu material pendidikan, seni dijadikan sebagai sarana dalam mencapai sasaran pendidikan, serta seni budaya dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan pendidikan di Indonesia.

Mengingat pentingnya peranan seni budaya dalam mengisi pembangunan bangsa Indonesia, maka perlu disadari bahwa seni budaya yang menjadi milik bangsa Indonesia itu selalu hidup dan berkembang seperti yang dicita-citakan oleh leluhur bangsa Indonesia yang tercantum pada pasal 32 UUD 1945. Berbagai upaya telah dilakukan oleh masing-masing pihak seperti pemerintah, lembaga-lembaga pendidikan, dan masyarakat sebagai pemilik seni budaya itu sendiri.

Lembaga pendidikan melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler memberikan perhatian yang cukup terhadap penanaman nilai-nilai seni budaya dan

pengembangan bakat siswa dengan mengajarkan dan memberikan pelatihan keterampilan berkesenian kepada peserta didik baik kesenian tradisional maupun non tradisional. Sementara itu masyarakat sebagai pemilik seni dan budaya selalu melakukan aktivitas-aktivitasnya guna meneruskan warisan seni dan budaya yang diterimanya secara turun temurun. Aktivitas-aktivitas seni dan budaya itu dapat dilihat pada peristiwa-peristiwa budaya yang masih ada sampai saat ini antara lain perhelatan pengangkatan penghulu, pesta perkawinan, peringatan hari-hari besar Islam dan lain sebagainya. Selanjutnya pemerintah melalui dinas-dinas pariwisata juga melakukan pembinaan dalam beberapa hal berupa pembinaan organisasi, pemberian bantuan dana, menyelenggarakan pekan budaya Sumatera Barat setiap tahun, melaksanakan festival-festival seni budaya lainnya, mengikut-sertakan kelompok-kelompok seni ke berbagai *event* festival di luar Sumatera Barat baik tingkat nasional maupun internasional.

Di samping itu media cetak dan elektronik juga banyak memberikan kontribusi terhadap pengembangan seni budaya seperti televisi, radio, internet, majalah, koran, dan lain-lain. Sebagian besar penampilan-penampilan seni budaya telah diekspos oleh berbagai media tersebut sehingga keberadaan kesenian makin hari makin berkembang dan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan di nusantara ini.

Semenjak bergulirnya otonomi daerah tahun 2001, setiap kabupaten/kota dan provinsi di Indonesia telah berupaya untuk menegembangkan potensi kepariwisataan yang ada pada masing-masing daerah. Adapun sektor pariwisata yang dikembangkan di Sumatera Barat antara lain pariwisata alam, hasil kerajinan tangan, seni, budaya, kuliner, dan benda-benda bersejarah.

Sawahlunto merupakan suatu kota di Sumatera Barat yang mengalami keunikan dari aspek budaya. Sawahlunto yang dikenal dengan kota tambang batubara adalah kota yang semenjak zaman penjajahan Belanda telah menghasilkan batubara untuk

kepentingan pemerintahan Hindia Belanda dan pemerintahan Republik Indonesia (RI) sampai saat ini. Tambang batubara di Sawahlunto yang ditemukan oleh seorang warga negara Belanda yang bernama Willem Hendrik de Greve pada tahun 1868 tentunya sangat mempengaruhi kebudayaan Sawahlunto. Berdasarkan sejarah berdirinya Tambang Batubara Ombilin, tenaga kerja yang dipakai oleh pemerintahan Hindia Belanda didatangkan dari Pulau Jawa yaitu para narapidana sebanyak 1500 orang pada tahun 1893. Hal ini sebagai hukuman bagi para narapidana untuk dijadikan sebagai tenaga kerja paksa. Jumlah ini selalu meningkat dari tahun ke tahun sesuai dengan perkembangan Tambang Batubara Ombilin itu sendiri. Sekitar tahun 1915 tenaga kerja dari Pulau Jawa mulai dihentikan dan dibuka peluang kepada tenaga kerja bebas yang berasal dari Cina, Melayu, Sawahlunto dan sekitarnya.

Masuknya tenaga kerja dari berbagai daerah seperti Jawa, Cina, Melayu, dan lain sebagainya tentu menjadikan Sawahlunto sebagai tempat berkumpulnya berbagai etnis termasuk masyarakat Sawahlunto itu sendiri yang merupakan suku Minangkabau sebagai pribumi yang pada akhirnya berkembang sampai saat ini. Pertemuan beberapa suku/etnis yang berbau menjadi satu dalam berbagai bidang kehidupan di Sawahlunto merupakan suatu akulturasi yang juga tercermin dalam seni dan budaya dengan lahirnya beragam bentuk kesenian yang ada. Bagi Pemerintah Kota Sawahlunto, keberagaman budaya ini merupakan suatu keunikan dan kebanggaan tersendiri yang dapat dijadikan sebagai aset kapariwisata di samping bangunan-bangunan bersejarah dan objek wisata alam lainnya.

Sekalipun Sawahlunto merupakan suatu daerah tempat berkumpulnya beberapa suku bangsa yang berbeda dengan daerah lain di Sumatera Barat, tentunya memiliki bentuk dan jenis kesenian yang juga bervariasi di samping memiliki persamaan dengan daerah lain. Adapun bentuk dan jenis kesenian yang ada di Sawahlunto antara

lain: *randai, talempong pacik, talempong batuang, dendang saluang, salawat dulang, rabana, lukah gilo, kuda kepang musik campur sari, keroncong, wayang, tari piriang, tari tambang*, dan lain sebagainya. Kesenian ini hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat secara berkelompok dalam bentuk sanggar seni dan komunitas-komunitas seni. Berkembangnya kesenian ini lebih didorong oleh keinginan dari masyarakat seni itu sendiri yang merasa memiliki akan keseniannya.

Seiring dengan kemajuan kepariwisataan, Pemerintah Kota Sawahlunto memberikan perhatian yang cukup serius terhadap kesenian-kesenian yang ada melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota terhadap dunia kesenian adalah dengan memberikan bantuan dana seadanya, menciptakan berbagai *event* pertunjukan melalui pentas seni secara terjadwal di dalam Kota Sawahlunto atau di luar kota seperti: pekan budaya Sumatera Barat di Padang, Pekan Seni Budaya Dagang dan Industri (Pedati) di Bukittinggi, Solok Fair di Solok, Festival Serambi Mekah di Padang Panjang, Festival Langkisau di Painan dan lain sebagainya serta *event* yang bertaraf nasional di Jakarta dan internasional seperti di Singapura dan Malaysia.

Dana yang dianggarkan oleh pemerintah kota untuk bidang kesenian dimaksudkan agar kesenian yang ada benar-benar dapat dikelola dengan baik, sehingga kesenian dimaksud dapat menopang tercapainya visi kota yang telah ditetapkan. Agar tercapainya sasaran dari anggaran yang disediakan, pihak pengelola dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tentunya harus dapat menyusun mekanisme yang jelas tentang pengaturan dana tersebut.

Berbagai *event* pertunjukan seni yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto berupa pentas seni yang dilaksanakan di dalam Kota Sawahlunto dan luar Kota Sawahlunto. Adapun beberapa *event* yang dilaksanakan di

Kota Sawahlunto yaitu pentas seni pada peringatan Hari Jadi Kota Sawahlunto setiap bulan Desember, Resepsi HUT RI setiap tanggal 17 Agustus, penyambutan tamu-tamu penting pemerintah kota, dan *event* penting lainnya.

Pentas seni dimaksudkan untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian-kesenian yang dimiliki oleh masyarakat Kota Sawahlunto agar kesenian tradisi tersebut dapat benar-benar menjadi ciri khas budaya lokal dan jati diri masyarakat setempat dalam menghadapi budaya global yang setiap saat masuk ke berbagai pelosok di nusantara ini. Pentas seni juga memberikan kesempatan agar setiap grup/sanggar dapat menampilkan apa yang mereka miliki dan diharapkan dapat meningkatkan skill pemain secara individu dan kelompok, serta kemampuan pelaku seni itu sendiri dalam berkarya seni. Selain itu pentas seni juga bertujuan agar masyarakat mendapatkan hiburan gratis sehingga masyarakat Kota Sawahlunto tidak perlu lagi mencari hiburan ke luar Kota Sawahlunto dan secara jangka panjang kesenian-kesenian tersebut diharapkan dapat menjadi aset kepariwisataan yang memiliki nilai jual yang tinggi bagi para wisatawan domestik dan mancanegara.

Pertunjukan seni yang dilaksanakan pada berbagai *event* seni budaya yang ada di berbagai kabupaten/kota juga merupakan suatu kesempatan emas yang diberikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kepada sanggar seni tertentu. Diharapkan dengan kesempatan yang diberikan tersebut sanggar seni yang dipilih dapat lebih meningkatkan kualitasnya dalam berkesenian dan bagi sanggar yang belum mendapatkan kesempatan tentunya harus dapat menerimanya dan berupaya agar masa berikutnya mendapat kesempatan untuk mewakili Kota Sawahlunto.

Dengan banyaknya *event* pertunjukan seni yang ada, tentunya setiap sanggar seni harus dapat memanfaatkan kondisi tersebut agar selalu berupaya untuk meningkatkan

kualitas dan profesionalitasnya dalam bidang seni. Hal ini tentunya merupakan wujud nyata kepedulian dari pemerintah kota terhadap seni budaya.

Perhatian Pemerintah Kota Sawahlunto terhadap pelestarian dan pengembangan kesenian yang ada sebenarnya sudah cukup baik secara konseptual, akan tetapi implementasinya masih jauh dari yang diharapkan. Grup/sanggar-sanggar seni yang ada sampai saat ini pada umumnya belum siap untuk ditampilkan setiap saat dan belum memiliki nilai jual yang memadai. Dari jumlah grup/sanggar seni yang ada, tidak banyak yang melakukan aktivitas secara rutin, mereka biasanya melakukan kegiatan rutin berupa latihan hanya pada saat bila menerima tawaran untuk penampilan baik oleh Dinas Pariwisata ataupun dari pihak organisasi lainnya. Sementara itu sasaran dari pembinaan tersebut adalah agar kesenian dan grup/sanggar-sanggar seni tersebut benar-benar dapat dijadikan sebagai aset yang diunggulkan dan memiliki daya tarik bagi para wisatawan domestik dan mancanegara untuk datang ke Kota Sawahlunto.

Pertunjukan seni yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan perlu didukung dengan sumber daya manusia yang memadai dalam pengelolaan pertunjukan. Untuk itu sumber daya manusia yang ada tentu perlu memiliki latar belakang pendidikan dibidang kesenian dan manajemen. Bila kualifikasi dan kompetensi ini belum terpenuhi, maka sangat diperlukan untuk memberikan pelatihan-pelatihan atau magang kepada staf yang ada, bahkan secara berkala harus diprogramkan untuk melakukan penerimaan staf yang berlatar belakang kesenian dan manajemen. Selanjutnya untuk menuju perkembangan dan peningkatan kualitas grup/sanggar yang ada, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan perlu sekali memfasilitasi grup/sanggar seni dalam hal peningkatan kemampuan berkesenian, manajemen, memberikan dukungan dana yang memadai termasuk peralatan yang dibutuhkan oleh grup/sanggar seni. tersebut, serta memberikan

dorongan dan motivasi agar grup/sanggar seni dapat terus berkembang secara profesional.

Agar upaya dan harapan dari pemerintah kota terhadap pelestarian dan pengembangan seni budaya dapat terwujud secara kongkrit, maka perlu adanya ukuran atau standar yang harus dicapai oleh institusi yang diberi kewenangan dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan beserta grup/sanggar seni yang ada. Standar/ukuran tersebut misalnya grup/sanggar seni yang ada dapat hidup secara mandiri dan dapat memberikan kehidupan bagi para anggotanya, pertunjukan seni yang dilakukan dapat dibiayai oleh sponsor ataupun penonton, dan lain sebagainya. Kalau demikian standar/ukuran yang diinginkan, menurut pandangan ilmu manajemen baik secara makro ataupun mikro pengelolaan pertunjukan seni harus dilakukan dengan menerapkan ilmu manajemen yang benar mulai dari Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan jajarannya sampai dengan pengurus dan anggota grup/sanggar-sanggar seni. Dengan konsep manajemen profesional inilah pertunjukan seni baru bisa menjadi salah satu industri pariwisata yang dapat diandalkan dan memberikan kontribusi yang nyata terhadap perkembangan kepariwisataan di Kota Sawahlunto, serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dari pengamatan penulis secara langsung melalui studi pendahuluan (*grand tour*) terhadap pertunjukan yang dilaksanakan dalam rangka hari jadi Kota Sawahlunto pada tanggal 26 November sampai dengan 1 Desember 2009 di Gedung Pusat Kebudayaan (GPK) dan beberapa tempat lainnya, penulis melihat bahwa tempat duduk yang disediakan panitia tidak semua ditempati penonton. Selain itu sebagian dari penonton ada yang melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pertunjukan saat acara berlangsung. Penulis juga melihat fasilitas pendukung pertunjukan seperti sistem

pencahayaannya (*lighting*) belum ada diterapkan, yang ada hanya penerangan biasa dan seting panggung belum ditata dengan baik sehingga pertunjukan belum menarik.

Sound system yang digunakan masih memiliki kapasitas rendah, sehingga materi pertunjukan belum dapat dinikmati dengan baik oleh penonton yang berada lebih jauh dari pentas. Hal ini tentunya belum dapat mendukung karya seni yang ditampilkan dan juga belum dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para penonton. Di samping itu secara keseluruhan peralatan pendukung untuk keperluan seting panggung belum dimiliki dan dikelola dengan baik, sehingga tampilan secara keseluruhan masih tergolong sederhana.

Sebagian besar para pengurus grup/sanggar seni merasa kecewa atas kurangnya mendapatkan kesempatan untuk tampil pada beberapa *event* penting baik di dalam ataupun di luar Kota Sawahlunto. Kekecewaan ini diakibatkan oleh seringnya sanggar seni tertentu diberi kesempatan untuk tampil pada berbagai *event* penting tingkat nasional, bahkan internasional.

Gejala-gejala di atas merupakan permasalahan yang ada dalam perkembangan pertunjukan seni di Kota Sawahlunto. Fenomena tersebut cukup menghambat tujuan dan sasaran pembinaan kesenian yang diinginkan dan secara implisit jelas memperlambat pencapaian visi Kota Sawahlunto yaitu “Menjadi Kota Wisata Tambang yang Berbudaya Tahun 2020”. Kota wisata tambang yang dicita-citakan sangat perlu mendapat dukungan dari bidang seni dan budaya. Pemerintah daerah mengharapkan kesenian harus dapat menjadi komoditi unggulan dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik dan mancanegara untuk datang ke Kota Sawahlunto.

Melihat gejala atau fenomena di atas, penting kiranya untuk dilakukan penelitian secara mendalam tentang manajemen pertunjukan seni agar permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pertunjukan seni di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta

grup/sanggar seni yang ada dapat diketahui apa yang menyebabkan hal itu terjadi dan solusipun akan dapat pula dicarikan.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini akan mempelajari secara mendalam tentang upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan grup/sanggar-sanggar seni yang ada dalam pengelolaan pertunjukan seni untuk menunjang terwujudnya visi kota yaitu “Menjadi Kota Wisata Tambang yang Berbudaya Tahun 2020”. Adapun pertanyaan penelitian yang akan diajukan adalah:

1. Bagaimana proses pembinaan grup/sanggar-sanggar seni yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto.

Pertanyaan spesifik yang perlu diajukan adalah:

- a. Apakah bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
- b. Apakah sumber daya manusia yang ada di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki kompetensi untuk memberikan pembinaan terhadap grup/sanggar seni.
- c. Sarana pendukung apa yang telah diberikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kepada grup/sanggar seni.
- d. Apakah dukungan berupa finansial yang diberikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memadai bagi kemajuan grup/sanggar seni

2. Bagaimana pelaksanaan pertunjukan seni di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto.

Pertanyaan spesifik yang perlu diajukan adalah: Apakah bentuk koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan grup/sangga seni dalam melaksanakan pertunjukan.

3. Mengapa grup/sanggar-sanggar seni belum dapat bertahan hidup dan berkembang secara profesional.

Pertanyaan spesifik yang perlu diajukan adalah: Apakah para pengurus memiliki kemampuan manajerial dalam mengelola organisasi sanggar seni, dan apakah sumber daya manusia (para penari, pemusik, dan aktor) memiliki kompetensi yang memadai dalam berkesenian.

4. Mengapa pertunjukan seni belum dapat menjadi tontonan yang menarik bagi penontonnya.

Pertanyaan spesifik yang perlu diajukan adalah: Apakah pimpinan/pelatih pada tiap-tiap grup/sanggar seni mampu melakukan pengemasan seni dengan baik.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Proses pembinaan grup/sanggar-sanggar seni yang ada oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto.
2. Pelaksanaan pertunjukan seni di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto.
3. Faktor yang menyebabkan grup/sanggar-sanggar seni belum dapat bertahan hidup dan berkembang secara profesional.
4. Faktor yang menyebabkan pertunjukan seni belum dapat menjadi tontonan yang menarik bagi penontonnya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Pengelola pertunjukan seni di Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto agar lebih meningkatkan pemahaman tentang manajemen pertunjukan seni menurut semestinya.

2. Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto dalam mengatasi berbagai permasalahan tentang pembinaan dan pengembangan seni dalam mewujudkan visi Kota Sawahlunto yaitu “menjadi kota wisata tambang yang berbudaya tahun 2020”.
3. Masing-masing pengurus sanggar seni agar dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengelola sanggar dan melaksanakan pertunjukan seni.
4. Masyarakat, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan memahami persoalan manajemen dan pengelolaan pertunjukan seni.
5. Mahasiswa Progran Studi Administrasi Pendidikan, sebagai referensi dan pengayaan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pandidikan.
6. Peneliti sendiri, untuk menambah, mengembangkan, dan mengaplikasikan ilmu manajemen pendidikan ke bidang manajemen pertunjukan seni.
7. Peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian sejenis.